



---

## Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak *Down Syndrome*

Oleh:

Rilla Sovitriana<sup>1</sup>, Alissya Putri<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Persada Indonesia

<sup>1</sup>[rilla.sovitriana@gmail.com](mailto:rilla.sovitriana@gmail.com)

---

### **Keywords:**

*Family Social Support; Resilience; Down Syndrome*

---

---

### **Abstract**

*Resilience is the ability of individuals in surviving to overcome the problems that exist in life and be able to develop from adversity and misery so as to be able to adapt and deal with unpleasant conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and resilience in mothers who have children with Down syndrome in Jakarta. In this study using two variables, namely family support and resilience. The population of this study was 55 respondents. Data collection uses a Likert scale and uses saturation sampling. The results shows that  $r_{x1y}$  of 0.428 and  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ )  $H_0 =$  rejected  $H_{a1}$ : there is a significant relationship and direction of a positive correlation between family social support and resilience among mothers who have children with down syndrome in Jakarta is accepted.*

---

---

### **Kata Kunci:**

*Resiliensi; Dukungan Social; Down Syndrome*

---

---

### **Abstrak**

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam bertahan mengatasi masalah yang ada dalam hidup serta mampu untuk bangkit dari keterpurukan dan kesengsaraan sehingga mampu menyesuaikan diri dalam berhadapan dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial keluarga dan resiliensi. Populasi penelitian ini sebanyak 55 responden. Pengumpulan data menggunakan skala likert dan menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian Diperoleh hasil  $r_{x1y}$  sebesar 0.428 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ )  $H_0 =$  ditolak  $H_{a1}$  : ada hubungan signifikan dan arah korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dengan resilesnsi pada pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di Jakarta

---

## Pendahuluan

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 2,45% dari total penduduk. Penyandang disabilitas ada yang dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri fisik yang dimiliki dan ada pula yang tidak dapat diidentifikasi. Salah satu contoh penyandang disabilitas yang dapat dikenali secara fisik adalah penyandang *down syndrome*. (Kemenkes, 2014)

Menurut Catatan *Indonesia Center for Biodiversity dan Biotechnology (ICBB)* Bogor, di Indonesia terdapat 300 ribu anak yang menderita *down syndrome*, sedangkan untuk angka penderita *down syndrome* di dunia mencapai angka 8 juta jiwa. Oleh sebab itu, *down syndrome* termasuk peringkat ke-6 di dunia dalam penanganan UNICEF dan kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah penderita *down syndrome* sudah semakin banyak sehingga dibutuhkan tindakan dalam memberikan penanganan lebih lanjut. (Lestari, 2015: 141-155)

*Down syndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Anak dengan *down syndrome* memiliki kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi terganggu, kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan.

Kehadiran anak *down syndrome* dapat memberikan efek yang besar bagi seluruh keluarga, baik orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya. Reaksi orang tua juga beragam dalam menerima keadaan anaknya yang lahir tidak sempurna. Menurut Gargiulo (dalam Ika Suwaji, 2014:283-288), reaksi orang tua yang menolak kenyataan, marah, sedih dan merasa bersalah sebagai reaksi umum saat mengetahui anaknya berbeda dengan anak normal lainnya

Peranan orang tua dalam membesarkan, mengasuh, dan mendidik anaknya berubah ketika dihadapkan dengan kondisi anak yang memiliki keterbatasan fungsi dan ketergantungan yang akan berlangsung seumur hidup.

Anak yang mengalami retardasi mental menimbulkan dampak pada orang tua seperti rasa bersalah, berdosa, kurang percaya diri, terkejut atau tidak percaya, malu, dan *over protective* (Somantri, 2007).

Dalam keluarga, ibu adalah orang pertama yang berhubungan dalam melakukan kontak fisik dan emosional dengan anak (Andayani & Koentjoro, 2007), Ibu yang paling terpuakul dan merupakan orang yang pertama kali merasakan suatu tekanan saat mengetahui anaknya terdiagnosa *down syndrome* karena perasaan tidak berharga dan gagal melahirkan anaknya dengan normal. Hal tersebut dikarenakan secara tidak langsung ibu sangat dekat dengan sang janin dari saat mengandung sampai pada masa melahirkan, dan ibu lebih banyak berharap apa yang dikandungnya kelak menjadi anak yang normal dan sehat.

### **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial keluarga dan resiliensi. Populasi penelitian ini sebanyak 55 responden. Pengumpulan data menggunakan skala *likert* dan menggunakan sampling jenuh. Uji validitas dukungan sosial keluarga 22 item valid dan 10 item gugur sedangkan resiliensi 33 item valid dan 7 item gugur. Berdasarkan hasil komputerisasi dari 33 pernyataan yang valid, diperoleh reliabilitas sebesar 0,943 Mengacu pada kaidah Guilford, maka skala resiliensi dinyatakan sangat reliabel. Berdasarkan hasil komputerisasi dari 22 pernyataan yang valid, diperoleh reliabilitas sebesar 0,959 Mengacu pada kaidah Guilford, maka skala dukungan sosial keluarga dinyatakan sangat reliabel.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian kali ini akan menggunakan teknik *sampling* jenuh atau total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mewakili jumlah populasi, semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017). Populasi anak dengan *down syndrome* di Rumah Ceria *Down Syndrome* (RCDS) Yayasan Persatuan Orang Tua Anak dengan *Down Syndrome* (POTADS) relatif kecil yaitu sebanyak 55 anak yang aktif dalam melakukan terapi, maka besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 55 responden. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak *down syndrome* yang tergabung dalam Rumah Ceria *Down Syndrome* (RCDS) by POTADS. Diperoleh hasil  $r_{x1y}$  sebesar 0.428 dan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ )  $H_0 =$  ditolak  $H_{a1}$  : ada hubungan signifikan dan arah korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di POTADS Jakarta

## Kesimpulan

Terdapatnya hubungan signifikan dan arah korelasi positif antara dukungan sosial keluarga dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di POTADS Jakarta.

## Daftar Pustaka

- Andayani, B., & Koentjoro. (2007). *Peran ayah menuju coparenting*. Laros : Sidoarjo
- Baron, Robert A. & Byrne Donn (2003). *Psikologi Sosial* : Jilid 2, Erlangga : Jakarta
- Bobey, Mary. (1999). *Resilience : The ability to Bounce Back from Adversity*. *American Academy of Pediatric*. Dalam (<http://www.crhahealth.ab.ca/clin/wowen102MarApr.htm>) diunduh pada 22 November 2019.
- Grotberg, E. (1984). *Resilience For Today Gaining Strength From Adversity*. Contemporary Psychology Christ E. Stouth, Series Editor. London, Westport, Connecticut.
- KEMENKES RI (2014). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Penyandang Disabilitas, Kementrian Kesehatan RI : Jakarta. Diakses pada 11 November 2019 dari <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-disabilitas.pdf>
- Lestari, Fiqqi A. & Mariyati, L. I. (2015). *Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome di Sidoarjo*. *Psikologia, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 141 - 155. Diunduh pada 12 November 2019. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/118>
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The resilience factor*. Broad Way Books : New York.
- Sarafino, Edward P., (2012). *Health Psychology: biopsychosocial interaction second edition*, New York : John Wiley & Sons.
- Smart, Aqila. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Katahati : Yogyakarta
- Smet, Bart (2018). *Psikologi Kesehatan*. Gramedia: Jakarta
- Somantri, S. (2007). *Psikologi anak luar biasa*. Rineka Aditama : Bandung
- Suwaji, Ika (2014). *Hubungan Antara Penerimaan Orang Tua dan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Anak Slowlearner*. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 03, 283 – 288.